

## Pinaesaan Jadi Desa Sadar Kerukunan di Minsel

### Launching produk ikan Cakalang Fufu dan Abon Cakalang Jurusan Administrasi Bisnis Polindo Laksanakan PKM



Manado, KOMENTAR  
Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado (Polindo) melaksanakan skema program pengembangan produk unggulan (PPUD) dengan meng-launching produk ikan cakalang fufu dan abon cakalang di Desa Kaima, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa, Jumat (3/11).

Kegiatan ini dihadiri oleh Hukun Iua Desa Kaima, Fenty Giotti SSos dan Sekretaris Desa Kaima, Ronny Fängeman. Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Dr Ir Eлены Rasyid MSi dan Martine Lapod SE MSi, Ketua Panitia PKM Jurusan Adm: Bisnis Jeanne Maramis SE MAP serta para dosen dan mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, penggerak Desa dan masyarakat Desa Kaima, kata Ketua Peleksiannya PPPUD Dr Daisy E Sundah SE MEMid kepada hansen ini, Minggu (02/12) kemarin.

Kegiatan PKM dalam skema PPPUD dengan Tim Peneliti Dr Daisy E Sundah SE MEMid, Ir Leonard Tawelutan MT dan Diana Maramis SE MSi yaitu memperkenalkan (Launching Product) ikan Asap/Cakalang Fufu dan Abon Caka-

leng UMKM Lastari dalam kemasan yang lebih berkualitas dan lebih dilengkapi dengan resep-2 jenis masakan, serta memiliki keterjaminan produk dengan tersedianya nomor P-IRT dan Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara.

Kegiatan PKM PPPUD akan dilaksanakan selama 3 tahun dan sudah dimulai pada tahun 2018 ini sejak bulan April 2018, ujarnya.

Menurutnya, target yang telah dicapai dalam kegiatan tahun 2016 ini yaitu adanya penataan tempat proses produksi yang lebih bersih, rapih, dan nyaman, kapasitas produksi yang meningkat, adanya efisiensi waktu dalam proses produksi, adanya sertifikat P-IRT bagi kedua produk UMKM Lastari; peningkatan kapasitas penyimpanan bahan dan produk, dan peningkatan pendapatan UMKM Lastari, serta adanya kemasan yang memiliki daya saing yang tinggi.

Adapun beberapa kegiatan PKM Jurusan Administrasi Bisnis yang dilakukan untuk menunjang kegiatan PPPUD bagi UMKM Lastari di Desa Kaima yaitu Ceramah tentang peningkatan kompetensi kewirausahaan bagi UMKM Lastari dan PKM Jurusan Administrasi Bisnis karena dapat menunjang program Desa Kaima sebagai Desa Berinovasi, tambahnya.

Manado, KOMENTAR  
Hidup rukun dan damai merupakan hakiki setiap manusia dengan sesama yang ditakdirkan berbeda suku, agama, ras dan antargolongan oleh Sang Khalik.

Oleh karena itu, menjaga dan memelihara kerukunan menjadi tugas dan panggilan suci bagi setiap manusia. Hal inilah yang menjadi dasar yang mendorong Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara untuk terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas kerukunan antarumat beragama Provinsi Sulawesi Utara dalam kerja sama sinergis dan konstruktif dengan berbagai pihak sebagai mitra kerja.

Pada 30 November lalu menjadi hari bersejarah untuk terus mengibarkan panji kerukunan dan kedamaian di Bumi Nyiur Melambai karena bertepatan dengan momentum ini, Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara H Abdul Rasyid, MA kembali mencanangkan desa sadar kerukunan di Sulawesi Utara.

Kali ini, Desa Pinaesaan, Kecamatan Tomposo Baru, Kabupaten Minahasa Selatan, setelah melalui berbagai kajian dan pertimbangan, layak dicanangkan sebagai Desa Sadar Kerukunan.

Desa Pinaesaan merupakan desa ketiga yang dicanangkan sebagai Desa Sadar Kerukunan di Sulawesi Utara setelah sebelumnya Desa Mopija di Kabupaten Bo-



laang Mongondow dan Desa Watutumou II di Kabupaten Minahasa Utara.

Acara bertajuk "Merajut Persaudaraan Dalam Bingkai NKRI" ini dihadiri oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Minahasa Selatan Jansje A.H. Rumondor, M.Th. Forkompunda, para tokoh agama dan tokoh masyarakat dan FKUB Minahasa Selatan.

Mengawali sambutannya, Abdul Rasyid mengelaborasi yel-yel kerukunan: NKRI Harga Mati! Rukun Itu Damai! dan Pancasila, Jayalah Indonesia! dan diikuti dengan penuh semangat oleh semua hadirin.

"Orang yang taat beragama belum tentu rukun, dan orang yang rukun belum tentu taat beragama. Oleh karena itu keduanya harus menjadi satu paket. Orang yang taat beragama harus rukun dan orang yang rukun harus taat beragama karena agama, apapun itu mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kedamaian, keadilan dan cinta kasih. Kerukunan dan kedamaian harus bersumber dari nilai-nilai yang terkandung dalam agama-agama: agama harus menginspirasi setiap orang untuk hidup rukun dan damai serta berinspirasi perjuangan setiap orang untuk menciptakan dan memelihara kerukunan dan kedamaian dengan siapa saja", ungkap Abdul Rasyid.

Abdul Rasyid juga menyampaikan pesan Menteri Agama agar umat beragama memperkuat pemahaman agama dan keagamaan sesuai ajaran agama masing untuk mengantisipasi ancaman era tek-

nologi informasi dan globalisasi khususnya melalui media yang selalu menawarkan banyak hal tetapi tidak semua yang disajikan media itu sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai luhur agama dan kearifan lokal keindonesian kita.

"Ada negara lain hanya terdifer dari satu agama tetapi terpecah-pecah menjadi berbagai negara, tetapi Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama, ras dan antargolongan tetapi sampai saat ini tetap menjadi satu negara, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kita dalam pemahaman agama dan keagamaan kita dalam konteks dan perspektif keindonesian", tutur Abdul Rasyid sambil mengutip pesan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin.

Mengakhiri sambutannya, Abdul Rasyid mengingatkan untuk memperkuat pemahaman agama masing-masing sambil menghidupi kearifan lokal yang selaras dengan nilai dari ajaran agama.

"Sebagai contoh di Sulawesi Utara ada falsafah hidup 'Situ Timou, Tumou Tou' yang diwariskan oleh Sam Ratuwang, yang artinya menjaga hidup untuk menantun manusia lain ini selaras dengan ajaran dan nilai agama yang terkandung dalam semua agama.

Hal ini juga yang menjadi modal bagi masyarakat Sulawesi Utara dalam menciptakan, memportakan serta melestarikan hidup rukun dan damai di Bumi Nyiur Melambai dalam kesadaran Torang Samua Ciptaan Tuhan, Torang Samua Basudara," kunci Abdul Rasyid.

### GMIM Getsemani Sea Gelar Ibadah Pranatal

Sea, KOMENTAR  
Jemaat GMIM Getsemani Sea, Wilayah Sea, melaksanakan ibadah syukur-memertabai natal, Minggu (02/12) kemarin, ibadah dipimpin Ketua Badan Pekerja Majelis Jemaat Pdt Louisa Makaluas-Luas MTeol.

Ibadah menyambut Natal diberlakukan dengan pui-pujan dari Konsisi Katn Bapa, Ibu, Pemuda, Remaja, dan Anak (BIPRA), perayaan khudus serta drama dari Pemuda dan Remaja GMIM Getsemani Sea.

Pdt Louisa Makaluas-Luas MTeol dalam khotbahnya yang diangkat dari kitab Maz-



mur 104:24 mengaitkan Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN, sekalikannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu.

"Mazmur ini mengarahkan

kepada kita melihat kemuliaan Tuhan yang agung melalui segala ciptaanNya yang ada, sehingga kita dapat menggapai hikmat Tuhan dalam

mencipta segala sesuatu. Maka sumber kehidupan itu adalah Tuhan dan Tuhan jugalah yang menentukan segala sesuatunya," katanya.

Simbahsai Natal dilakukan melalui pemasangan Lilin Natal oleh peisus ke seluruh jemaat yang hadir.

Sekretaris Jemaat GMIM Getsemani Sea, Pit Clief Sanguan mengaitkan Natal dengan penuh sukacita pada tahun ini.

"Damai dari Kristus selalu hadir dalam jemaat, untuk membawa damai dan sejahtera bagi seluruh manusia," katanya.

SHOT ON OPPO F9 BY Lucky